

ABSTRAK

Hak Cipta merupakan salah satu bentuk perlindungan terhadap karya intelektual manusia, perlu adanya perlindungan ini tidak lain karena karya intelektual merupakan buah pikiran manusia yang tidak semua manusia dapat menciptakannya. Hak Cipta adalah hak eksklusif yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif, meskipun sifatnya deklaratif, hak eksklusif ini terdiri dari hak moral dan hak ekonomi, sehingga untuk dapat menikmati hak moral dan hak ekonomi pencipta diharapkan melakukan pendaftaran terhadap karya ciptaannya. Berdasarkan ketentuan yang berlaku saat ini untuk melakukan pendaftaran seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 42 Tahun 2016 tentang Pelayanan Permohonan Kekayaan Intelektual Secara Elektronik. Selain dengan adanya peraturan ini, Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual selaku instansi yang menjembatani dalam bidang Hak Cipta juga membuat suatu sistem untuk mempermudah pencipta dalam melakukan pendaftaran karya cipta, yaitu Persetujuan Otomatis Pencatatan Hak Cipta, dimana dalam pemeriksaan pendaftaran Hak Cipta dalam sistem ini akan dilakukan secara *Auto Approve by System*. Sistem ini tidak lagi memeriksa seperti sebelumnya, dimana pada sistem yang lama Hak Cipta akan diperiksa oleh manusia, sehingga isi dari pendaftaran itu diperiksa secara manual, sehingga bila ditemukan tidak kesesuaian dalam pendaftaran, maka suatu pendaftaran ini akan ditolak, sedangkan pada sistem baru ini setiap pendaftaran akan langsung diterima atau disetujui tanpa memeriksa isi dari pendaftaran Hak Ciptanya, sehingga bisa saja terjadi adanya suatu kesamaan Hak Cipta yang didaftarkan, maka jika terjadi yang dirugikan dalam hal ini adalah pencipta. Dalam ini dipertanyakan sistem baru ini memberikan perlindungan terhadap kesamaan Hak Cipta atau tidak, selain itu upaya apa yang dapat dilakukan pencipta dalam mempertahankan haknya dalam hal mengalami kesamaan Hak Cipta.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif, dengan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual. Teknik pengumpulan bahan hukum menggunakan studi Pustaka terhadap bahan-bahan hukum.

Hal penelitian menunjukkan bahwa *Auto Approve by System* ini tidak memberikan perlindungan hukum terhadap kesamaan Hak Cipta, melainkan hanya mempermudah pencipta dalam melakukan pendaftaran. Upaya hukum yang dapat dilakukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta dapat melalui cara Non-Litigasi dan Litigasi melalui Pengadilan Niaga maupun Pidana, adapun cara lain yakni dengan upaya hukum berdasarkan ketentuan Pasal 1365 KUHPerd., dengan memperhatikan unsur merupakan perbuatan melawan hukum, kesalahan, kerugian dan adanya hubungan kausal antara perbuatan melawan hukum.

Kata Kunci : Hak Cipta, *Auto Approve by System*, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

ABSTRACT

Copyright is a form of protection for human intellectual work, this protection is needed because intellectual work is the fruit of human thought that not all humans can create. Copyright is an exclusive right that arises automatically based on the declarative principle, although it is declarative in nature, this exclusive right consists of moral rights and economic rights, so that in order to enjoy moral rights and economic rights, the creator is expected to register his/her creation. Based on the provisions currently in force to register as regulated in the Regulation of the Minister of Law and Human Rights Number 42 of 2016 concerning Electronic Intellectual Property Application Services. In addition to this regulation, the Directorate General of Intellectual Property as an agency that bridges in the field of Copyright also creates a system to make it easier for creators to register their creations, namely Automatic Copyright Registration Approval, where the examination of Copyright registration in this system will be carried out by Auto Approve by System. This system no longer checks as before, where in the old system Copyright will be checked by humans, so that the contents of the registration are checked manually, so that if there is a discrepancy in the registration, then this registration will be rejected, while in this new system each registration will be immediately accepted or approved without checking the contents of the Copyright registration, so that there could be a similarity in the registered Copyright, then if it happens, the one who is harmed in this case is the creator. In this case, it is questionable whether this new system provides protection for the similarity of Copyright or not, besides what efforts can be made by the creator in defending his rights in the event of experiencing the similarity of Copyright.

The research method used in this study is normative legal research, with a statutory approach and a conceptual approach. The technique of collecting legal materials uses a literature study of legal materials.

The research shows that this Auto Approve by System does not provide legal protection for the similarity of Copyright, but only makes it easier for the creator to register. Legal efforts that can be made based on Law Number 28 of 2014 concerning Copyright can be through Non-Litigation and Litigation through Commercial or Criminal Courts, while other ways are through legal efforts based on the provisions of Article 1365 of the Civil Code, by considering the elements of an unlawful act, error, loss and the existence of a causal relationship between unlawful acts.

Keywords: Copyright, Auto Approve by System, Law Number 28 of 2014 concerning Copyright